

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Umat beragama diwajibkan berusaha untuk selalu meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Salah satunya dengan kegiatan khitobah ta'siriyah di majelis taklim. Majelis taklim berfungsi sebagai tempat menerima ilmu untuk memperluas ajaran agama Islam. *Khitobah ta'siriyah* merupakan salah satu bentuk dilaksanakannya dakwah. *Khitobah ta'siriyah* mengandung arti sebagai penyampaian pesan dakwah yang disampaikan kepada mad'u dengan metode dakwah *bil lisan*. *Khitobah ta'siriyah* juga dapat diartikan sebagai berkumpulnya orang yang berbagi ilmu dan orang yang menerima ilmu berarti kegiatan tersebut adanya ustadz dan jamaah.

Khitobah adalah ceramah yang berisikan penjelasan-penjelasan tentang suatu masalah yang disampaikan oleh seseorang kepada khalayak. Sedangkan menurut Al-jurani *khitobah* adalah suatu upaya yang menghasilkan rasa ingin tahu mengenai suatu perkara yang bermanfaat bagi individu baik tentang urusan dunia maupun urusan akhirat. Adanya kelompok-kelompok pengajian yang dilaksanakan secara rutin oleh masyarakat telah menunjukkan bahwa masyarakat masih ingin lebih lanjut mempelajari tentang ajaran Islam (Enjang, 2009).

Majelis taklim merupakan salah satu tempat menerima ilmu untuk memperluas ajaran Islam. Majelis taklim adalah kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat untuk menambah pengetahuan tentang keislaman. Menghadiri kegiatan di majelis taklim

dapat menimbulkan kenyamanan serta ketentraman batin. Aktivitas kegiatan majelis taklim biasanya ditentukan jadwal pertemuannya, ada yang dilaksanakan mingguan ataupun bulanan.

Sesuai dengan pembahasan di atas, terdapat kegiatan *khitobah ta'siriyah* yang dilakukan di majelis taklim di wilayah Kabupaten Cianjur. Jumlah majelis taklim di Kabupaten Cianjur yakni sebanyak 780 majelis taklim. Salah satu majelis taklim yang melakukan kegiatan *khitobah ta'siriyah* yaitu Majelis Taklim Roudlotul Muta'allimin yang berlokasi di Kampung Cibadak Kelurahan Sukanagalih Kabupaten Cianjur. Kegiatan tersebut rutin dilaksanakan setiap minggunya pada hari Sabtu ba'da Ashar. Majelis Taklim Roudlotul Muta'allimin terbentuk sejak tahun 1997 atau sudah berjalan sekitar 26 tahun. Kegiatan *khitobah ta'siriyah* yang aktif dilakukan tersebut dihadiri oleh ibu-ibu dan santriwati pondok pesantren Roudlotul Muta'allimin yang terbentuk dalam jamaah Majelis Taklim Roudlotul Muta'allimin. Kegiatan tersebut dilaksanakan di aula Pondok Pesantren Roudlotul Muta'allimin.

Dari tahun ke tahun jumlah jamaah Majelis Taklim Roudlotul Muta'allimin terus bertambah. Saat ini jumlah jamaah Majelis Taklim Roudlotul Muta'allimin mencapai 117 orang. Mayoritas jamaah berstatus sebagai ibu rumah tangga. Penceramah dalam kegiatan *khitobah ta'siriyah* ini yaitu Ustadzah Hj. Tati Sholihah. Beliau merupakan pimpinan Pondok Pesantren Roudlotul Muta'allimin juga sekaligus menjadi tokoh agama khususnya di Kampung Cibadak.

Kegiatan keagamaan yang dilakukan di Majelis Taklim Roudlotul Muta'allimin ini tidak hanya melakukan kegiatan khitobah saja, majelis taklim ini juga mempunyai kelompok sholawat dengan membaca kitab Al-Barzanji. Selain itu majelis taklim juga tiap tahunnya menyelenggarakan peringatan hari besar Islam seperti maulid nabi, isra mi'raj, dan rutin mengikuti pengajian keliling ke majelis taklim lain.

Hal tersebut menunjukkan dari adanya kegiatan *khitobah ta'siriyah* yang dilakukan di Majelis Taklim Roudlotul Muta'allimin membuat jamaah lebih sadar akan pentingnya bermasyarakat dan beragama. Persepsi yang dimiliki oleh jamaah sudah termasuk pada persepsi yang baik karena dengan adanya kegiatan tersebut memberikan pengaruh positif kepada para jamaah.

Berdasarkan dari fenomena tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai persepsi jamaah majelis taklim terhadap kegiatan *khitobah ta'siriyah* yang berkaitan dengan penerimaan, pemahaman, dan penilaian jamaah dalam mengikuti kegiatan *khitobah ta'siriyah*. Hal tersebut dilakukan dengan alasan para jamaah yang terus hadir dalam kegiatan majelis taklim tersebut walaupun dengan *mubaligh* yang tetap jamaah tidak bosan untuk datang ke majelis taklim tersebut.

Penelitian terdahulu tentang persepsi jamaah diantaranya dilakukan oleh Muhammad Mursyid, Hasan Basri Tanjung dan Kamaluddin (2022) yang menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antar jamaah dalam persepsi pemahaman agama. Menurut Nadhillah Kusindriani dan Martha Tri Lestari (2022)

yang menunjukkan hasil penelitiannya yaitu terjadinya perubahan persepsi jamaah yang di latar belakang oleh penilaian individu. Sari Mulyati (2021) persepsi jamaah memberikan pengaruh baik bagi setiap individunya sehingga dapat termotivasi dan diimplementasikan di kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian mengenai persepsi jamaah terhadap kegiatan *khitobah ta'siriyah* di majelis taklim Roudlotul Muta'allimin yang berada di kabupaten Cianjur. Peneliti akan memfokuskan pada ketertarikan jamaah terhadap kegiatan *khitobah ta'siriyah* yang dilaksanakan secara rutin di majelis taklim tersebut.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana penerimaan jamaah terhadap kegiatan *khitobah ta'siriyah* di Majelis Taklim Roudlotul Muta'allimin?
2. Bagaimana pemahaman jamaah terhadap kegiatan *khitobah ta'siriyah* di Majelis Taklim Roudlotul Muta'allimin?
3. Bagaimana penilaian jamaah terhadap kegiatan *khitobah ta'siriyah* di Majelis Taklim Roudlotul Muta'allimin?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerimaan jamaah terhadap kegiatan *khitobah ta'siriyah* di Majelis Taklim Roudlotul Muta'allimin.
2. Untuk mengetahui pemahaman jamaah terhadap kegiatan *khitobah ta'siriyah* di Majelis Taklim Roudlotul Muta'allimin.

3. Untuk mengetahui penilaian jamaah terhadap kegiatan *khitobah ta'siriyah* di Majelis Taklim Roudlotul Muta'allimin.

D. Kegunaan Penelitian

Berikut kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan berguna secara akademis yaitu menjadi referensi dalam ruang lingkup Komunikasi dan Penyiaran Islam sebagai rujukan bagi penelitian berikutnya. Selain itu, berguna bagi pengembangan pengetahuan ilmiah serta memberikan informasi mengenai hasil penelitian.

2. Kegunaan Secara Praktis

Kegunaan penelitian secara praktis yaitu diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan kegiatan *khitobah ta'siriyah* di majelis taklim. Selain itu dapat dijadikan sebagai acuan untuk para pengurus majelis taklim dan masyarakat agar dapat mengembangkan kegiatan keagamaan menjadi lebih baik melalui penerapan persepsi dari jamaah majelis taklim.

E. Kajian Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian mengenai persepsi jamaah ini tidak lepas dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Di bawah ini terdapat hasil dari penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hesta Yulfitri (2019) dalam skripsi dengan judul “Persepsi Masyarakat Terhadap Kegiatan Majelis Taklim Nurul Iman di Desa Tanjung Bunut Kecamatan Belida Darat Kabupaten Muara Enim”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa kegiatan majelis taklim yang diselenggarakan membosankan. Terdapat persepsi dari masyarakat yakni dengan tidak hadir disetiap pertemuan. Meskipun pembahasannya serupa mengenai persepsi terhadap pengajian majelis taklim, namun fokus penelitian dan objek penelitiannya berbeda.
2. Penelitian dari Siti Hajisah (2019) mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dalam skripsi yang berjudul “Persepsi Jamaah Majelis Taklim Al-Ittihadiyah Kabupaten Deli Serdang Tentang Pendidikan Seumur Hidup”. Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah adanya kontribusi dari Majelis Taklim Al-Ittihadiyah terkait pendidikan seumur hidup memberikan perubahan yang baik terhadap para jamaah maupun orang di sekitar. Meskipun pembahasannya serupa yaitu mengenai persepsi terhadap pengajian majelis taklim serta subjeknya serupa pada jamaah, namun objek penelitiannya berbeda.
3. Fadhlur Rahman Armi dan Heri Rahmatsyah Putra (2021) sebagai peneliti dalam jurnal dengan judul “Persepsi Masyarakat Terhadap Kegiatan

Dakwah Majelis Taklim Al-Barkah di Kepenghuluan Bagan Punak Meranti”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Hasil penelitiannya menjelaskan persepsi masyarakat terhadap majelis taklim berbeda-beda, maka hal tersebut menjadi salah satu yang harus diluruskan dan diperbaiki. Meskipun pembahasannya serupa mengenai persepsi terhadap pengajian majelis taklim, namun objek penelitiannya berbeda.

4. Penelitian dengan judul “Persepsi Anggota terhadap Fungsi Majelis Taklim Masjid Jami’ Al-Munawarah Kenagarian Gurun Panjang Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan” dalam jurnal yang ditulis oleh Reza Gusmanti dkk (2020). Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Hasil dari penelitian tersebut adalah fungsi majelis taklim tersebut terlaksana dengan baik dan diharapkan untuk pengelola majelis taklim agar dapat meningkatkan fungsi majelis taklim. Meskipun memiliki kesamaan pembahasan, terdapat perbedaan dari penelitian ini yaitu objek dan subjek penelitiannya.
5. Penelitian dalam tesis yang ditulis oleh Indirwan (2016) dengan judul “Persepsi Mahasiswa terhadap Kualitas Pelayanan Akademik Pascasarjana UIN Alauddin Makassar”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan sosiologis, fenomenologik, dan antropologi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa mempersepsikan pelaksana administratif di Pascasarjana UIN Alauddin Makassar pelayanan akademiknya dinilai masih jauh dari kriteria karena tidak tepat dan

membutuhkan waktu yang lama, respon pelayanan akademik sangat lambat dalam melayani kebutuhan mahasiswa, menimbulkan rasa keraguan karena tidak adanya jaminan dalam pelayanan, untuk mendapat kenyamanan dan kemudahan dalam pelayanan terkesan rumit, sedangkan untuk hal fasilitas sudah memadai meskipun terdapat kekurangan namun dianggap sudah terpenuhi. Meskipun memiliki kesamaan pembahasan mengenai persepsi, perbedaan penelitian ini yaitu terdapat pada objek dan subjeknya.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul “Persepsi Jamaah Terhadap Kegiatan Khitobah Ta’siriyah di Majelis Taklim Roudlotul Muta’allimin” membahas mengenai persepsi yang memfokuskan pada ketertarikan jamaah dalam mengikuti kegiatan *khitobah ta’siriyah* di majelis taklim.

F. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teoritis

Teori adalah sebuah proses mengoptimalkan ide-ide yang membantu untuk menjelaskan tentang bagaimana dan mengapa suatu peristiwa dapat terjadi (West, 2008: 49). Teori yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teori *gestalt* dalam mengartikan persepsi. Menurut teori *gestalt* dalam melakukan persepsi yaitu terlebih dahulu dengan melihat objek secara keseluruhan kemudian melihat bagian-bagiannya. Teori *gestalt* mempunyai fokus pada bentuk yang menjelaskan bahwa bentuk tidak dapat dilihat hanya dengan

memandang bagian-bagiannya. Bentuk tersebut bergantung pada keterkaitan antara bagian dengan individunya, bukan pada bagian itu sendiri (Ling, 2012: 13).

Walgito menyebutkan bahwa persepsi adalah suatu penyerapan kesan yang diperoleh melalui panca indera, pengorganisasian, dan penafsiran sehingga mempunyai makna yang dapat diterima oleh individu (Walgito, 2010: 53). Sedangkan menurut Sarlito W. Sarwono persepsi merupakan proses perolehan, penafsiran, pemilihan dan pengaturan indrawi (Sarwono, 2009: 24).

Proses terjadinya persepsi yaitu berawal dari tahap proses fisik yaitu proses menangkap stimulus oleh panca indera. Tahap selanjutnya proses fisiologis yaitu proses dilanjutkannya stimulus yang telah diterima oleh panca indera ke otak melalui syaraf-syaraf sensoris. Tahap berikutnya yaitu proses psikologis yang diproses dalam otak, disadari serta dimengerti oleh individu, sehingga dapat menafsirkan dan menilai objek tersebut. Tahap terakhir yaitu menghasilkan tanggapan, gambaran, atau kesan yang diperoleh dari proses persepsi (Hamka, 2002: 81).

Terdapat tiga indikator mengenai persepsi. Pertama, penyerapan terhadap rangsang atau objek dari luar individu yang diperoleh melalui panca indera. Kedua, pengertian atau pemahaman yang terbentuk dari gambaran yang dimiliki sebelumnya. Ketiga, penilaian atau evaluasi yang hasilnya terdapat perbandingan antara individu dengan yang lainnya dengan kriteria yang dimiliki individu secara subjektif. (Walgito, 2010: 102-104).

Penerapan teori persepsi dalam penelitian ini yaitu pada indikator pertama yaitu penerimaan, hal ini akan memberikan gambaran di dalam otak mengenai kegiatan *khitobah ta'siriyah* yang dilakukan yang hasilnya dapat menjabarkan isi dari kegiatan tersebut. Kedua yaitu pemahaman, hal ini membuat jamaah mampu mendeskripsikan isi dari kegiatan *khitobah ta'siriyah*. Ketiga yaitu penilaian, jamaah menilai sesuai dengan kriterianya masing-masing dan menghasilkan perbandingan dengan jamaah yang lain mengenai kegiatan *khitobah ta'siriyah*.

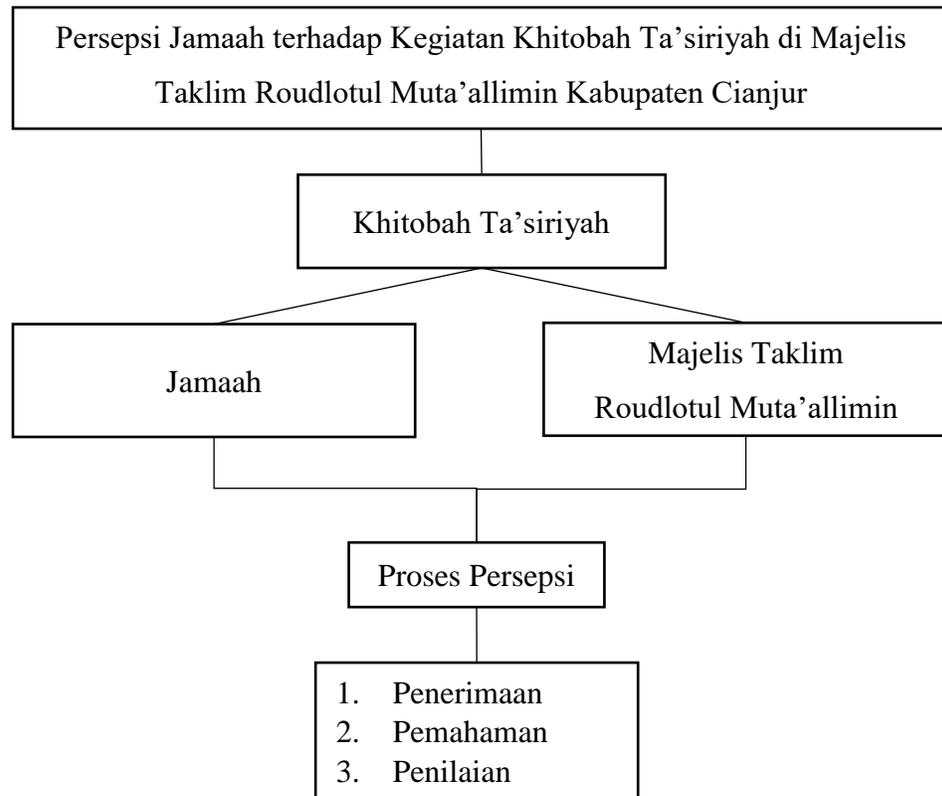
2. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah keterkaitan yang akan menghubungkan secara teoritis antara variabel-variabel penelitian yang akan diteliti (Sugiyono, 2014). Peneliti akan meneliti terkait persepsi dari jamaah Majelis Taklim Roudlotul Muta'allimin terhadap kegiatan *khitobah ta'siriyah*.

Khitobah adalah kegiatan yang erat kaitannya dengan media mimbar atau proses penyampaian ajaran Islam *bil lisan* kepada sekelompok orang secara langsung dalam pertemuan tatap muka atau secara tidak langsung melalui media dan satu arah (Enjang dan Aliyudin, 2009: 57).

Majelis taklim adalah sarana atau tempat lembaga pendidikan, pelatihan, dan kegiatan belajar mengajar untuk mempelajari, mendalami serta memahami mengenai ajaran agama Islam dan sebagai sarana dalam melaksanakan berbagai kegiatan yang memberikan kemaslahatan bagi para jamaah (Muhsin, 2007: 32).

Di bawah ini terdapat kerangka berpikir yang dituangkan peneliti dalam sebuah bagan sebagai berikut.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DIATI
Bagan 1. 1 Kerangka Berpikir

Sumber: Observasi Peneliti (2023)

Dilandasi oleh kerangka konseptual tersebut, dapat digambarkan ruang lingkup kajian penelitian ini mengenai persepsi jamaah di Majelis Taklim Roudlotul Muta'allimin. Pada hal tersebut peneliti memfokuskan pada kegiatan *khitobah ta'siriyah* yang dilakukan di Majelis Taklim Roudlotul Muta'allimin tersebut. Proses persepsi yang dilakukan untuk mendapatkan hasil penelitian ini melalui tiga indikator yaitu penerimaan, pemahaman, dan penilaian.

G. Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dilakukannya penelitian yang akan berlangsung untuk mendapatkan informasi mengenai data yang dibutuhkan pada proses penelitian. Dalam memilih lokasi penelitian tentu harus didasari oleh pertimbangan terhadap ketertarikan, keunikan, serta kesesuaian dengan topik penelitian (Suwarma, 2014: 243).

Penelitian dilakukan di Majelis Taklim Roudlotul Muta'allimin yang bertempat di Kampung Cibadak RT. 002 RW. 003 Desa Sukanagalih Kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur.

Peneliti tertarik terhadap kegiatan *khitobah ta'siriyah* yang dilakukan di majelis taklim ini dengan alasan pengajian ini dilakukan sangat konsisten serta memiliki kesesuaian dengan topik penelitian yaitu mengenai persepsi jamaah terhadap kegiatan *khitobah ta'siriyah* yang dilakukan di majelis taklim tersebut. Selain itu tempat tinggal peneliti tidak terlalu jauh dari lokasi penelitian, sehingga memudahkan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.

2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma adalah bagian terpenting di dalam dunia ilmiah yang fungsinya membedakan satu komunitas ilmiah dengan komunitas yang lain. Paradigma berkaitan dengan pendefinisian, teori, metode, hubungan antara model, serta instrumen yang tercakup di dalamnya (Lubis, 2014: 165). Paradigma

konstruktivisme adalah cara pandang untuk memahami persoalan dunia nyata. Paradigma konstruktivisme adalah sesuatu yang isinya penting, terpercaya, dan masuk akal. Paradigma ini bersifat normatif yang menunjukkan apa yang harus dilakukan kepada praktisi tanpa melakukan pertimbangan yang panjang (Mulyana, 2013: 9).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme dengan alasan hasil dari penelitian yang dilakukan berupa realita atau hasil konstruksi dari informan yang terjadi oleh dirinya tanpa merubah apapun.

Pendekatan penelitian adalah sebuah persiapan akan dilakukannya sebuah penelitian yang berguna untuk memperoleh jawaban terhadap pertanyaan penelitian (Kuncoro, 2003: 54). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami peristiwa yang terjadi yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain dengan cara deskripsi pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan bermacam metode alamiah (Moleong, 2011: 6).

Peneliti memilih menggunakan pendekatan kualitatif yang digunakan untuk meneliti penelitian ini. Pengumpulan data pendekatan kualitatif dengan cara menginvestigasi atau wawancara yang berhubungan langsung dengan sekelompok orang di lokasi penelitian.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2010: 3). Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menganalisis situasi dan kondisi yang sudah disebutkan dan hasilnya disajikan dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto, 2013: 3).

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam memperoleh data penelitian yaitu metode deskriptif dengan alasan metode tersebut dapat membantu mengungkapkan serta menggambarkan fenomena yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai persepsi jamaah terhadap kegiatan *khitobah ta'siriyah* di Majelis Taklim Roudlotul Muta'allimin.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Peneliti menggunakan jenis data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang terbentuk dari kata, kalimat, atau gambar (Sugiyono, 2015: 23). Data observasi dan wawancara menjadi teknik cara pengumpulan data kualitatif. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan rumusan yang telah dirangkum dalam fokus penelitian. Hal tersebut bertujuan untuk penelitian mengurangi pembahasan yang tidak dibutuhkan. Jenis data yang diperoleh diantaranya:

- 1) Data mengenai penerimaan jamaah terhadap kegiatan *khitobah ta'siriyah* di Majelis Taklim Roudlotul Muta'alimin.
- 2) Data mengenai pemahaman jamaah terhadap kegiatan *khitobah ta'siriyah* di Majelis Taklim Roudlotul Muta'alimin.
- 3) Data mengenai penilaian jamaah terhadap kegiatan *khitobah ta'siriyah* di Majelis Taklim Roudlotul Muta'alimin.

b. Sumber Data

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder.

1) Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan peneliti secara langsung melalui pengalaman pribadi, wawancara menjadi sumber data primer pertama yang didapatkan langsung dari objek penelitian (Sugiyono, 2018: 456). Pada penelitian ini hasil wawancara dari jamaah kegiatan *khitobah ta'siriyah* majelis Taklim Roudlotul Muta'allimin menjadi sumber primer pada penelitian ini.

2) Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak langsung diserahkan kepada pengumpul data (Sugiyono, 2018: 456). Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder adalah buku-buku, skripsi, dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan topik penelitian.

5. Informan atau Unit Analisis

Informan adalah subjek yang paham mengenai informasi objek penelitian sebagai pelaku yang memahami objek penelitian (Burhan, 2007: 76). Informan yang diperlukan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu informan kunci dan informan tambahan. Informan kunci adalah narasumber yang sangat memahami dan dapat memberikan penjelasan mengenai berbagai hal yang berhubungan dengan penelitian. Informan tambahan adalah narasumber yang ditemukan di lokasi penelitian yang diperkirakan dapat memberikan informasi mengenai penelitian yang dilakukan (Sugiyono, 2009: 135). Dalam proses penelitian ini informan yang dipilih adalah jamaah Majelis Taklim Roudlotul Muta'allimin sebanyak 11 orang, dengan 5 informan kunci yaitu pengurus majelis taklim yang nantinya akan memberikan informasi secara lengkap mengenai penelitian ini dan 6 informan tambahan yaitu jamaah yang rutin mengikuti kegiatan majelis taklim.

Tabel 1. 1 Informan Penelitian

No.	Nama	Status Informan	Informan	
			Kunci	Tambahan
1.	Resti Parlina	Pengurus		
2.	Elis Rosita	Pengurus		
3.	Aisyah	Pengurus		
4.	Lina Nurbaeti	Pengurus		
5	Ai Nurjanah	Pengurus		

6.	Ai Rahmah	Jamaah		
7.	Arini Rahmawati	Jamaah		
8.	Dini Andriani	Jamaah		
9.	Eti Sumiati	Jamaah		
10.	Farrah Farhiyyah	Jamaah		
11.	Tian Pristian	Jamaah		

6. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati langsung menggunakan panca indera tanpa ada alat bantuan untuk keperluan yang dibutuhkan dalam penelitian dengan perencanaan yang sistematis (Moleong, 2007: 126). Teknik observasi ini digunakan untuk memperoleh gambaran dan data persepsi jamaah terhadap kegiatan *khitobah ta'siriyah* di Majelis Taklim Roudlotul Muta'allimin.

b. Wawancara

Wawancara adalah sebuah pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi maupun suatu ide dengan cara tanya jawab, sehingga dapat dijadikan menjadi sebuah kesimpulan atau makna dalam topik tertentu (Sugiyono, 2015: 72). Wawancara ini dilakukan secara

langsung kepada jamaah Majelis Taklim Roudlotul Muta'allimin sebanyak 11 orang untuk memenuhi data yang diperlukan dalam penelitian ini.

c. Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan kejadian pada waktu yang telah lalu dapat berbentuk tulisan, gambar, maupun karya-karya monumental seseorang (Sugiyono, 2015: 82). Peneliti menggunakan dokumentasi salah satunya berupa gambar sebagai data dalam penelitian ini. Kegunaan gambar dalam penelitian ini yaitu untuk memvisualisasikan data yang dipaparkan dan sebagai bukti bahwa telah dilakukan penelitian oleh peneliti.

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Teknik penentuan keabsahan data adalah tingkat kepercayaan atas data penelitian yang diperoleh dan bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya (Sugiyono, 2015: 92). Teknik penentuan keabsahan yang digunakan adalah triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan ulang data yang berasal dari sumber lain dengan beragam cara (Sugiyono, 2015: 372). Triangulasi sumber peneliti dilakukan dengan wawancara. Peneliti memilih jamaah Majelis Taklim Roudlotul Muta'allimin sebagai informan yang akan memberikan kebenaran data yang peneliti gunakan sebagai alat *cross check*. Data yang diperoleh dari informan menggunakan rekaman audio karena dinilai efisien dijadikan sebagai alat *cross check* yang dapat didengarkan ulang ketika mengumpulkan dan menganalisis data.

8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mendapat data, menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengelompokkan data ke dalam kategori, menjelaskan ke dalam unit-unit, melakukan secara teratur, menyusun ke dalam pola memilih yang penting kemudian akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga dapat dipahami oleh diri sendiri dan orang lain (Sugiyono, 2010: 335).

Langkah-langkah untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah:

- a. Mengumpulkan data secara objektif yang sesuai dengan hasil observasi dan wawancara.
- b. Memfokuskan hal-hal yang penting sehingga memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya bila diperlukan.
- c. Menyajikan data ke dalam laporan secara sistematis.
- d. Menarik kesimpulan dan verifikasi terhadap hasil dari penelitian.